

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Status Kecacingan

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan data jumlah status kecacingan pada subyek penelitian seperti pada Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Data Jumlah Status Kecacingan Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Cacing Positif	Jumlah Cacing Negatif	Jumlah
SDN Pisangcandi 4	1	52	53
SDN Percobaan 2	3	54	57
SDN Mulyorejo 1	2	61	63
SDN Mulyorejo 2	1	75	76
SDN Sukun 3	5	55	60
SDN Sukun 2	12	102	114
SDN Tanjungrejo 4	1	35	36
SDN Bandulan 2	0	70	70
SDN Ciptomulyo 2	0	42	42
SDN Gadang 1	3	77	80
SDN Kebonsari 3	1	70	71
SDN Bandungrejosari 2	3	57	60
Jumlah	32	750	782

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan data bahwa siswa yang bersedia diperiksa tinjanya sebanyak 782 pot. Tinja yang terkumpul diperiksa di Laboratorium Parasitologi FK UB dan setelah diperiksa, didapatkan data kecacingan positif sebanyak 32 kasus (4%) dengan kasus terbanyak terdapat pada SDN Sukun 2 yaitu 12 kasus (1,5%).

Selain didapatkan data mengenai jumlah kasus kecacingan, didapatkan pula jenis-jenis cacing yang menginfeksi siswa. Jenis-jenis cacing yang menginfeksi antara lain *Ascaris lumbricoides*, *Hookworm*, *Trichuris trichiura*, *Enterobius vermicularis*, *Strengiloides stercoralis*, dan *Hymenolepis nana*.

Berikut adalah data jumlah status kecacingan di daerah dekat aliran sungai :

Tabel 5.2 Data Jumlah Kasus Kecacingan Siswa di Daerah Dekat Aliran Sungai

Nama Sekolah	Jumlah Cacing Positif	Jumlah Cacing Negatif	Jumlah
SDN Pisangcandi 4	1	52	53
SDN Mulyorejo 1	2	61	63
SDN Sukun 3	5	55	60
SDN Tanjungrejo 4	1	35	36
SDN Ciptomulyo 2	0	42	42
SDN Bandungrejosari 3	3	57	60
Jumlah	12	302	314

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan presentase kecacingan pada siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Sukun yang dekat dengan aliran sungai sebesar 12 kasus (3,8%).

Tabel 5.3 Data Jumlah Kasus Kecacingan Siswa di Daerah Jauh Aliran Sungai

Nama Sekolah	Jumlah Cacing Positif	Jumlah Cacing Negatif	Jumlah
SDN Percobaan 2	3	54	57
SDN Mulyorejo 2	1	75	76
SDN Sukun 2	12	102	114
SDN Bandulan 2	0	70	70
SDN Gadang 1	3	77	80
SDN Kebonsari 3	1	70	71
Jumlah	20	448	468

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan presentase kecacingan pada siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Sukun yang dekat dengan aliran sungai sebesar 20 kasus (4,2%).

Berikut adalah data mengenai jenis cacing yang menginfeksi subyek penelitian :

Tabel 5.4 Data Jenis Cacing

Jenis Cacing	Jumlah
<i>Ascaris lumbricoides</i>	20
<i>Hookworm</i>	3
<i>Trichuris trichiura</i>	2
<i>Enterobius vermicularis</i>	2
<i>Hymenolepis nana</i>	5
Total	32

Berdasarkan data pada Tabel 5.4 jenis cacing yang paling banyak menginfeksi subjek penelitian adalah *Ascaris lumbricoides* yaitu sebanyak 20 ekor (62,5%). Disamping itu dari pemeriksaan tinja

tersebut juga ditemukan lima spesies *Hymenolepis nana*, namun tidak dibahas dalam penelitian ini karena bukan termasuk nematoda.

5.2. Analisis Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing. Metode pengujian Chi-square digunakan dikarenakan skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal yaitu variabel Status Ekonomi (KP S, KS 1, KS 2, KS 3, dan KS 3+), variabel Kepemilikan Asuransi (Tidak Punya dan Punya), dan variabel Infeksi Cacing (Negatif dan Positif).

Dasar pengujian Chi-square menggunakan nilai Chi-square hitung dan p-value sebagai pembanding, di mana nilai Chi-square hitung yang lebih besar dari nilai Chi-square tabel atau p-value yang lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua faktor yang diamati, dalam penelitian ini yaitu hubungan antara Status Ekonomi Keluarga dan Kepemilikan Asuransi Kesehatan dengan Kejadian Infeksi Cacing. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

5.2.1. Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Infeksi Cacing

Data penelitian status ekonomi didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang diamati sebanyak 107 orang dan diklasifikasikan menjadi 5 kategori, yaitu kategori KP S, KS 1, KS 2, KS 3, dan KS 3+. Selanjutnya data penelitian kejadian infeksi cacing didapatkan dari hasil uji laboratorium, di mana terdapat 2 kategori yaitu Negatif Infeksi Cacing dan Positif Infeksi Cacing.

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Status Ekonomi dengan Kejadian Infeksi Cacing

			Infeksi Kecacingan		Total
			Negatif	Positif	
Status Ekonomi	KP S	Count	1	1	2
		% of Total	.9%	.9%	1.9%
	KS 1	Count	18	6	24
		% of Total	16.8%	5.6%	22.4%
	KS 2	Count	30	16	46
		% of Total	28.0%	15.0%	43.0%
	KS 3	Count	12	1	13
		% of Total	11.2%	.9%	12.1%
	KS 3+	Count	14	8	22
		% of Total	13.1%	7.5%	20.6%
Total		Count	75	32	107
		% of Total	70.1%	29.9%	100.0%

Sumber : Data Diolah (2014)

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui variabel Status Ekonomi terdapat 5 kategori yaitu KP S, KS 1, KS 2, KS 3, dan KS 3+, dimana dari 107 responden yang diamati terdapat 2 responden (1,9%) yang memiliki Status Ekonomi KP S, 24 responden (22,4%) yang memiliki Status Ekonomi KS 1, 46 responden (43,0%) yang memiliki Status Ekonomi KS 2, 13 responden (12,1%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3, dan 22 responden (20,6%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3+. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Status Ekonomi KS 2. Selanjutnya variabel Kejadian Infeksi Cacing terdapat 2 kategori yaitu Negatif dan Positif, di mana dari 107 responden yang diamati terdapat 75 responden (70,1%) yang Negatif mengalami Kejadian Infeksi Cacing dan 32 responden (29,9%) yang Positif mengalami Kejadian Infeksi Cacing. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Negatif mengalami Kejadian Infeksi Cacing.

Berdasarkan tabulasi silang antara Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Infeksi cacing dihasilkan 10 kategori gabungan, di mana dari 75

responden yang Negatif mengalami Kejadian Infeksi Cacing, 1 responden (0,9%) yang memiliki Status Ekonomi KP S, 18 responden (16,8%) yang memiliki Status Ekonomi KS 1, 30 responden (28,0%) yang memiliki Status Ekonomi KS 2, 12 responden (11,2%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3, dan 14 responden (13,1%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3+. Selanjutnya dari 32 responden yang Positif mengalami Kejadian Infeksi Cacing, 1 responden (0,9%) yang memiliki Status Ekonomi KP S, 6 responden (5,6%) yang memiliki Status Ekonomi KS 1, 16 responden (15,0%) yang memiliki Status Ekonomi KS 2, 1 responden (0,9%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3, dan 8 responden (7,5%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3+.

Tabel 5.6. Uji Chi-square Status Ekonomi dengan Kejadian Infeksi Cacing

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.680 ^a	4	.322
Likelihood Ratio	5.458	4	.243
Linear-by-Linear Association	.004	1	.949
N of Valid Cases	107		

Sumber : Data Diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 5.6 untuk menguji ada tidaknya hubungan antara Status Ekonomi dengan Kejadian Infeksi Cacing, hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Infeksi Cacing

H_1 : Terdapat hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Infeksi Cacing

Dari tabel 5.2 didapatkan nilai Chi-square hitung sebesar 4,680 dengan p-value sebesar 0,322. Sebagai pembandingan, didapatkan nilai Chi-square tabel pada derajat bebas 4 dan alpha 5% sebesar 9,488. Nilai Chi-square hitung (4,680) yang lebih kecil dari nilai Chi-square tabel (9,488) atau p-value (0,322) yang lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima yaitu

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Status Ekonomi dengan Kejadian Infeksi Cacing pada tingkat batas kesalahan sebesar 5%. Selain itu dapat dikatakan pula bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Status Ekonomi dengan Kejadian Infeksi Cacing pada tingkat kesalahan sebesar 32,2%.

5.2.2. Hubungan Kepemilikan Asuransi Kesehatan dengan Kejadian Infeksi Cacing

Data penelitian Kepemilikan Asuransi didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang diamati sebanyak 107 orang dan diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu kategori Tidak Punya dan kategori Punya. Selanjutnya data penelitian kejadian infeksi cacing didapatkan dari hasil uji laboratorium, dimana terdapat 2 kategori yaitu kategori Negatif Infeksi Cacing dan kategori Positif Infeksi Cacing.

Tabel 5.7. Tabulasi Silang Kepemilikan Asuransi kesehatan dengan Kejadian Infeksi Cacing

			Infeksi Kecacingan		Total
			Negatif	Positif	
Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Tidak punya	Count	37	16	53
		% of Total	34.6%	15.0%	49.5%
	Punya	Count	38	16	54
		% of Total	35.5%	15.0%	50.5%
Total	Count	75	32	107	
	% of Total	70.1%	29.9%	100.0%	

Sumber : Data Diolah (2014)

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui variabel Kepemilikan Asuransi terdapat 2 kategori yaitu Tidak Punya dan Punya, di mana dari 107 responden yang diamati terdapat 53 responden (49,5%) yang tidak memiliki asuransi dan 54 orang (50,5%) yang memiliki asuransi. Selanjutnya variabel Kejadian Infeksi Cacing terdapat 2 kategori yaitu Negatif dan Positif, di mana dari 107 responden yang diamati terdapat 75 responden (70,1%) yang Negatif mengalami Kejadian Infeksi

Cacing dan 32 responden (29,9%) yang Positif mengalami Kejadian Infeksi Cacing. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Negatif mengalami Kejadian Infeksi Cacing.

Berdasarkan tabulasi silang antara Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi cacing dihasilkan 4 kategori gabungan, di mana dari 75 responden yang Negatif mengalami Kejadian Infeksi Cacing, 37 responden (34,6%) yang tidak memiliki asuransi dan 38 orang (35,5%) yang memiliki asuransi. Selanjutnya dari 32 responden yang Positif mengalami Kejadian Infeksi Cacing, 16 responden (15,0%) yang tidak memiliki asuransi dan 16 orang (15,0%) yang memiliki asuransi.

Tabel 5.8. Uji Chi-square Kepemilikan Asuransi kesehatan dengan Kejadian Infeksi Cacing

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.004 ^a	1	.950		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.004	1	.950		
Fisher's Exact Test				1.000	.559
Linear-by-Linear Association	.004	1	.950		
N of Valid Cases	107				

Sumber : Data Diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 5.8 untuk menguji ada tidaknya hubungan antara Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing, hipotesis yang digunakan yaitu

H_0 : Tidak terdapat hubungan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing

H_1 : Terdapat hubungan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing

Dari tabel 5.4 didapatkan nilai Chi-square hitung sebesar 0,004 dengan p-value sebesar 0,950. Sebagai pembandingan, didapatkan nilai Chi-square tabel pada derajat bebas 1 dan alpha 5% sebesar 3,841. Nilai Chi-square hitung (0,004) yang lebih kecil dari nilai Chi-square tabel (3,841) atau p-value (0,950) yang lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing pada tingkat batas kesalahan sebesar 5%. Selain itu dapat dikatakan pula bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing pada tingkat kesalahan sebesar 95,0%.

5.2.3. Hubungan Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing

Data penelitian status ekonomi didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang diamati sebanyak 100 orang dan diklasifikasikan menjadi 5 kategori, yaitu kategori KP S, KS 1, KS 2, KS 3, dan KS 3+. Selanjutnya data penelitian Kepemilikan Asuransi didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang diamati sebanyak 107 orang dan diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu kategori Tidak Punya dan kategori Punya. Selanjutnya data penelitian kejadian infeksi cacing didapatkan dari hasil uji laboratorium, dimana terdapat 2 kategori yaitu kategori Negatif Infeksi Cacing dan kategori Positif Infeksi Cacing.

Tabel 5.9. Tabulasi Silang Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing

			Infeksi Kecacingan		Total
			Negatif	Positif	
Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi	KP S & Tidak Punya Asuransi	Count	0	1	1
		% of Total	.0%	.9%	.9%
	KS 1 & Tidak Punya Asuransi	Count	7	4	11
		% of Total	6.5%	3.7%	10.3%
	KS 2 & Tidak Punya Asuransi	Count	18	5	23
		% of Total	16.8%	4.7%	21.5%
	KS 3 & Tidak Punya Asuransi	Count	4	1	5
		% of Total	3.7%	.9%	4.7%
	KS 3+ & Tidak Punya Asuransi	Count	8	5	13
		% of Total	7.5%	4.7%	12.1%
	KP S & Punya Asuransi	Count	1	0	1
		% of Total	.9%	.0%	.9%
	KS 1 & Punya Asuransi	Count	11	2	13
		% of Total	10.3%	1.9%	12.1%
	KS 2 & Punya Asuransi	Count	12	11	23
		% of Total	11.2%	10.3%	21.5%
	KS 3 & Punya Asuransi	Count	8	0	8
		% of Total	7.5%	.0%	7.5%
	KS 3+ & Punya Asuransi	Count	6	3	9
		% of Total	5.6%	2.8%	8.4%
Total		Count	75	32	107
		% of Total	70.1%	29.9%	100.0%

Sumber : Data Diolah (2014)

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui gabungan variabel Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi terdapat 10 kategori, di mana dari 107 responden yang diamati terdapat 1 responden (0,9%) yang memiliki Status Ekonomi KP S dan tidak memiliki asuransi, 11 responden (10,3%) yang memiliki Status Ekonomi KS 1 dan tidak memiliki asuransi, 23 responden (21,5%) yang memiliki Status Ekonomi KS 2 dan tidak memiliki asuransi, 5 responden (4,7%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3 dan tidak memiliki asuransi, 13 responden (12,1%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3+ dan tidak memiliki asuransi, 1 responden (0,9%)

yang memiliki Status Ekonomi KP S dan memiliki asuransi, 13 responden (12,1%) yang memiliki Status Ekonomi KS 1 dan memiliki asuransi, 23 responden (21,5%) yang memiliki Status Ekonomi KS 2 dan memiliki asuransi, 8 responden (7,5%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3 dan memiliki asuransi, 9 responden (8,4%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3+ dan memiliki asuransi. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Status Ekonomi KS 2 dan tidak memiliki asuransi. Selanjutnya variabel Kejadian Infeksi Cacing terdapat 2 kategori yaitu Negatif dan Positif, di mana dari 107 responden yang diamati terdapat 75 responden (70,1%) yang Negatif mengalami Kejadian Infeksi Cacing dan 32 responden (29,9%) yang Positif mengalami Kejadian Infeksi Cacing. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Negatif mengalami Kejadian Infeksi Cacing.

Berdasarkan tabulasi silang antara status ekonomi keluarga dengan Kejadian Infeksi cacing dihasilkan 10 kategori gabungan, di mana dari 75 responden yang Negatif mengalami Kejadian Infeksi Cacing, terdapat 0 responden (0%) yang memiliki Status Ekonomi KP S dan tidak memiliki asuransi, 7 responden (6,5%) yang memiliki Status Ekonomi KS 1 dan tidak memiliki asuransi, 18 responden (16,8%) yang memiliki Status Ekonomi KS 2 dan tidak memiliki asuransi, 4 responden (3,7%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3 dan tidak memiliki asuransi, 8 responden (7,5%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3+ dan tidak memiliki asuransi, 1 responden (0,9%) yang memiliki Status Ekonomi KP S dan memiliki asuransi, 11 responden (10,3%) yang memiliki Status Ekonomi KS 1 dan memiliki asuransi, 12 responden (11,2%) yang memiliki Status Ekonomi KS 2 dan memiliki asuransi, 8 responden (7,5%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3 dan memiliki asuransi, 6 responden (5,6%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3+ dan memiliki asuransi.

Selanjutnya dari 32 responden yang Positif mengalami Kejadian Infeksi Cacing, terdapat 1 responden (0,9%) yang memiliki Status Ekonomi KP S dan tidak memiliki asuransi, 4 responden (3,7%) yang memiliki Status Ekonomi KS 1 dan tidak memiliki asuransi, 5 responden (4,7%) yang memiliki Status Ekonomi KS 2 dan tidak memiliki asuransi, 1 responden (0,9%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3 dan tidak memiliki asuransi, 5 responden (4,7%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3+ dan tidak memiliki asuransi, 0 responden (0,0%) yang memiliki Status Ekonomi KP S dan memiliki asuransi, 2 responden (1,9%) yang memiliki Status Ekonomi KS 1 dan memiliki asuransi, 11 responden (10,3%) yang memiliki Status Ekonomi KS 2 dan memiliki asuransi, 0 responden (0,0%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3 dan memiliki asuransi, 3 responden (2,8%) yang memiliki Status Ekonomi KS 3+ dan memiliki asuransi..

Tabel 5.10. Uji Chi-square Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.704 ^a	9	.176
Likelihood Ratio	15.261	9	.084
Linear-by-Linear Association	.001	1	.974
N of Valid Cases	107		

Sumber : Data Diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 5.6 untuk menguji ada tidaknya hubungan antara Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing, hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : Tidak terdapat hubungan Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing

H_1 : Terdapat hubungan Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing

Dari tabel 5.10 didapatkan nilai Chi-square hitung sebesar 12,704 dengan p-value sebesar 0,176. Sebagai pembandingan, didapatkan nilai Chi-square tabel pada derajat bebas 9 dan alpha 5% sebesar 16,919. Nilai Chi-square hitung (12,704) yang lebih kecil dari nilai Chi-square tabel (16,919) atau p-value (0,176) yang lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing pada tingkat batas kesalahan sebesar 5%. Selain itu dapat dikatakan pula bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Status Ekonomi dan Kepemilikan Asuransi dengan Kejadian Infeksi Cacing pada tingkat kesalahan sebesar 17,6%.

